

ABSTRAK

Ungkapan adalah usaha penutur untuk menyampaikan perasaan tertentu yang dianggap paling tepat dan mengena. Usaha penutur dituangkan dalam peribahasa, idiom dan metafora.

Ungkapan yang menggunakan nama hewan merupakan konstruksi yang unik dalam suatu bahasa baik dalam bentuk makna maupun pemakaiannya.

Perumusan permasalahan adalah bagaimana idiom atau metafora nama hewan itu terbentuk, bagaimana proses perubahannya serta bagaimana perannya dalam pandangan masyarakat. Penelitian dibatasi pada ungkapan berupa idiom dan metafora yang menggunakan nama hewan yang terbentuk dari gabungan dua atau tiga buah kata (frase).

Tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan idiom yang menggunakan nama hewan, mendeskripsikan proses perubahannya serta mendeskripsikan peranannya dalam pandangan masyarakat.

Untuk mengumpulkan data, selain mengambil data dari KUBI, penulis juga menggunakan teknik cakap semuka dengan mengambil beberapa informan sebagai sumber data. Setelah mengidentifikasi data lalu diklasifikasikan untuk mencari makna dan sebab perubahan yang terjadi.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat jenis ungkapan antara lain yaitu idiom, peribahasa, pemeo, dan majas. Penulis menggunakan idiom sebagai penelitian tentang bentuk ungkapan yang menggunakan nama hewan.

Kemiripan dalam perilaku, sifat dan bentuk pada hewan membuat masyarakat lebih mudah merujuk objek yang dimaksudkan dalam bentuk ungkapan nama hewan. Misalnya idiom buaya darat diartikan sebagai lelaki yang gemar berganti pasangan, hal ini dikaitkan oleh sifat buaya sendiri yang tergolong reptil yang dapat hidup di dua alam.

Setelah nama hewan berperan dalam pembentukan ungkapan, makna maupun acuannya menjadi berubah karena peran barunya. Misalnya, buaya darat sebagai perlambang tingkah laku atau sifat manusia hewan, mata kucing sebagai perlambang hal yang mirip dengan hewan itu sendiri, ayam kampus hewan sebagai perlambang sosok perempuan, dan sebagainya. Ungkapan nama hewan dibagi menjadi dua, yaitu metaforis dan idiomatis . Contoh untuk yang metaforis yaitu ungkapan kaki gajah dan kumis kucing, sedangkan contoh untuk yang idiomatis misalnya ayam kampus.

Kesimpulan dari penelitian adalah pemakaian nama hewan digunakan berdasarkan pandangan masyarakat bahwa hewan memiliki derajat yang rendah. Pemakaian nama hewan didasarkan pada kesamaan fisik, sifat maupun perilaku, referen dari nama hewan berubah karena peran barunya, dan penggolongannya didasarkan pada bentuk ungkapan metafora dan idiom dalam bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN